

ANALISIS KESESUAIAN FUNGSI POHON DAN MODEL ARSITEKTURNYA DI RUMAH SAKIT IDAMAN BANJARBARU

Analysis Of The Compatibility Of Tree Functions And Architecture Models In Idaman Banjarbaru Hospital

Rilo Nurohman Prasetyo, Setia Budi Peran dan Sulaiman Bakri

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Green open spaces are spaces in the city in the form of areas, extending in the form of lines, or are open without buildings. Planting plants by taking into account aspects of the suitability of the function and model tree architecture can maximize the existing landscape. This research was conducted to find out the types of trees that grow and find out their suitability based on the tree architecture model in the area. The study was conducted at the Banjarbaru Idaman Hospital. The method used in this research is inventory, interview, evaluation, design and description. The research area is divided into 4 areas. The results of the tree inventory found 25 species of trees belonging to 16 families, and 8 architectural models. The tree architectural models found are Attim, Aubreville, Corner, Petit, Rauh, Roux, Scarrone and Troll. Based on the results of the overall evaluation of the trees that grow in the area of the Banjarbaru Idaman Hospital is considered quite appropriate.*

Keywords: *Suitability of functions and types, tree architecture, Banjarbaru Idaman Hospital.*

ABSTRAK. Ruang terbuka hijau merupakan ruang-ruang dalam kota yang berupa kawasan, memanjang berupa jalur, atau bersifat terbuka tanpa bangunan. Penanaman tumbuhan dengan memperhatikan aspek kesesuaian fungsi dan model arsitektur pohon dapat memaksimalkan lanskap yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis pohon yang tumbuh dan mengetahui kesesuaiannya berdasarkan model arsitektur pohon pada area tersebut. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Idaman Banjarbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah inventarisasi, wawancara, evaluasi, perancangan desain dan deskripsi. Kawasan penelitian dibagi menjadi 4 area. Hasil inventarisasi pohon menjumpai 25 jenis pohon yang tergolong dalam 16 famili, dan 8 model arsitektur. Model arsitektur pohon yang dijumpai adalah Attim, Aubreville, Corner, Petit, Rauh, Roux, Scarrone dan Troll. Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan pohon-pohon yang tumbuh di kawasan Rumah Sakit Idaman Banjarbaru dinilai sudah cukup sesuai.

Kata kunci : Kesesuaian fungsi dan jenis, Arsitektur pohon, Rumah Sakit Idaman Banjarbaru.

Penulis untuk korespondensi, surel: jafarnurohmanrilo7@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan “Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kota Banjarbaru disebutkan bahwa Kawasan Perkotaan Banjarbaru merupakan kawasan strategis provinsi yang merupakan kesatuan ruang mencakup Kecamatan Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin dan Kecamatan Liang Anggang”.

Jumlah penduduk kota Banjarbaru pada tahun 2017 adalah 221.735 jiwa per km² (BPS BJB, 2017). Hal ini mengharuskan pemerintah Kota Banjarbaru untuk melakukan penataan kota dengan mempertimbangkan

aspek ekologi, sosial serta memberikan tempat yang memadai guna meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas untuk masyarakat Banjarbaru. Selain itu, percepatan pembangunan wilayah Banjarbaru secara fisik telah mempengaruhi sebagian wilayah Kabupaten Banjar yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Banjarbaru yang semula berciri lebih dominan sebagai pedesaan, tetapi sekarang sudah berubah menjadi perkotaan.

Hutan kota berperan penting dalam peningkatan kualitas lingkungan perkotaan. Sementara laju pencemaran di wilayah perkotaan dari waktu ke waktu cenderung meningkat. Oleh karena itu, hutan kota yang tersedia harus memiliki luas yang memadai

agar memiliki fungsi yang optimal sebagai penyerap polutan. Selain luas hutan kota yang memadai, juga diperlukan pemilihan jenis pohon yang sesuai dengan persyaratan tumbuhnya agar pohon yang ditanam mampu hidup dengan baik dan berfungsi optimal sebagai hutan kota. Pemilihan jenis pohon untuk pengembangan hutan kota juga harus memperhatikan toleransi pohon terhadap polutan di wilayah perkotaan, seperti daya tahan yang tinggi terhadap paparan polutan. Dengan demikian, pemilihan jenis pohon yang tepat dalam pembangunan hutan kota akan mendukung fungsi hutan kota sebagai pereduksi polutan di wilayah perkotaan. Penelitian ini bermaksud memilih jenis pohon yang tepat dalam pengembangan hutan kota di Banjarbaru khususnya di RSUD Idaman Banjarbaru.

Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru merupakan rumah sakit umum milik Pemerintah Kota Banjarbaru yang diserahkan pengelolaannya oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 14 Agustus 2004. RSUD Idaman Kota Banjarbaru beralamat di jalan Trikora No. 115, Kelurahan Guntung Manggis, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Rumah sakit Idaman Banjarbaru di bangun di atas tanah dengan luas 74.619,87 m² dimana rumah sakit ini merupakan rumah sakit terbesar di kota Banjarbaru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis – jenis pohon yang tumbuh di area ruang terbuka hijau RSUD Idaman Banjarbaru dan menganalisis kesesuaian fungsi jenis model arsitektur pohon yang tumpu pada ruang terbuka hijau di RSUD Idaman Banjarbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang jenis-jenis pohon penyusun hutan kota yang sesuai sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan hutan kota di RSUD Idaman Banjarbaru. Disamping itu, informasi mengenai kecocokan jenis pohon penyusun hutan kota akan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan bidang perhutanan kota.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Banjarbaru merupakan salah satu kota di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Banjarbaru di kenal sebagai kota administratif karena saat dijadikan sebagai pusat pemerintahan provinsi Kalimantan Selatan. Dahulu wilayah Banjarbaru merupakan bagian dari wilayah Kawedanan Kabupaten Banjar. Dahulu Banjarbaru masih bernama Daerah Tingkat II Persiapan Kodya Bandjarbaru.

Kota Banjarbaru berdiri pada tanggal 20 April 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999. Banjarbaru luas wilayahnya adalah 371,30 km² (37.130 ha) atau 3,8 x luas Banjarmasin atau ½ luas Jakarta. Banjarbaru terbagi atas 5 kecamatan yaitu Banjarbaru Selatan, Banjarbaru Utara, Cempaka, Landasan Ulin, Liang Anggang.

Banjarbaru terletak pada koordinat 03°27' s/d 03°29' LS dan 114°45' s/d 114°45' BT. Posisi geografis Kota Banjarbaru terhadap Kota Banjarmasin adalah 35 km pada arah 296°30' sebelah tenggara Kota Banjarmasin, sedangkan posisi terhadap Martapura, Kabupaten Banjar adalah 5 km pada arah 55°30' sebelah barat daya Kota Martapura. Banjarbaru merupakan kota penghasil intan yang terdapat di Kecamatan Cempaka.

Rumah Sakit Idaman Kota Banjarbaru adalah rumah sakit umum milik pemerintah kota Banjarbaru yang pengelolaannya diserahkan oleh provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 14 Agustus 2004. Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru telah ditetapkan menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berdasarkan Surat Keputusan Walikota Banjarbaru Nomor 366 Tahun 2011 dengan menerapkan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 18 tentang Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Rumah sakit Idaman Banjarbaru di bangun di atas tanah dengan luas 74.619,87 m² dan luas bangunan 13.639,85 m².

Rumah sakit Idaman Banjarbaru di resmikan pada hari Kamis, tanggal 13 Oktober 2016 oleh Walikota Banjarbaru H Nadjmi Adhani. Program pembangunan bidang kesehatan merupakan salah satu program prioritas Pemerintah Kota Banjarbaru. Kebijakan itu berdasarkan pada kenyataan bahwa bidang kesehatan merupakan salah satu bagian penting yang terkait langsung dengan peningkatan kualitas, harkat dan martabat manusia dalam kerangka

pembangunan seutuhnya. Pemerintah Banjarbaru berkomitmen untuk meningkatkan pembangunan kesehatan melalui perluasan jangkauan pelayanan kesehatan kepada segenap lapisan masyarakat lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Pelayanan rumah sakit ini juga dilengkapi beberapa klinik dokter spesialis serta memiliki klinik unggulan, yakni spesialis kesehatan gigi anak dan klinik onkologi hematologi anak. saat ini operasional rumah sakit sudah dilakukan bertahap dan peralatan kesehatan yang baru sudah ditempatkan di ruangan yang sudah disiapkan. selain peralatan, kami juga menyiapkan sumber daya manusia baik medis maupun paremedis, sehingga bisa memberikan pelayanan terbaik yang sesuai dengan standar pelayanan.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat tulis, kamera digital, perangkat komputer atau *notebook*, keseluruhan pohon yang tumbuh di lingkungan rumah sakit, peta lokasi penelitian.

Prosedur Penelitian

- a. Mengidentifikasi semua jenis pohon yang tumbuh 100 % pada setiap blok.
- b. Menentukan model arsitektur pada setiap pohon berdasarkan unsur - unsur arsitektur pohon.
- c. Mengevaluasi kesesuaian jenis tanaman terhadap kondisi lingkungan berdasarkan fungsi pada setiap blok rumah sakit.
- d. Membuat usulan desain pola penataan vegetasi. Desain penataan vegetasi yang baik hendaknya mengikuti pola pembangunan infrastruktur untuk jangka waktu ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

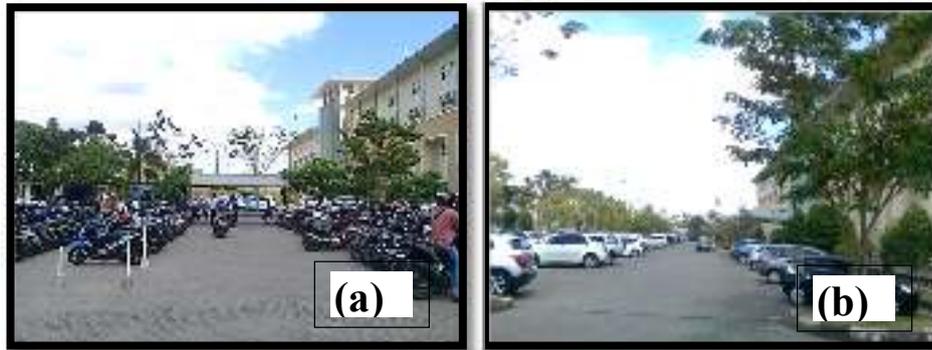
Penelitian ini mendapatkan hasil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Daftar jenis pohon dan model arsitekturnya di Rumah Sakit Idaman Banjarbaru

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Model Arsitektur
1	Akasia Mangium	<i>Acacia mangium</i>	Fabaceae	Attim
2	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	Papilionaceae	Troll
3	Araucaria	<i>Araucaria cunninghamii</i>	Araucariaceae	Rauh
4	Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	Apocynaceae	Troll
5	Cemara Papua	<i>Cupressus papuanus</i>	Cupressaceae	Rauh
6	Dadap Merah	<i>Erythrina variegata</i>	Fabaceae	Troll
7	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Bombacaceae	Roux
8	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	Myrtaceae	Troll
9	Jati	<i>Tectona grandis</i>	Verbeneaceae	Scarrone
10	Kalangkala	<i>Litsea anqulata</i> BL	Lauraceae	Scarrone
11	Kelengkeng	<i>Euphoria longana</i>	Sapindaceae	Scarrone
12	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Muntingiaceae	Troll
13	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Combretaceae	Aubreville
14	Ketapang Kencana	<i>Terminalia mentally</i>	Combretaceae	Aubreville
15	Laban	<i>Vitex Pubescens Vahl</i>	Verbenaceae	Troll
16	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiaceae	Scarrone
17	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Petit
18	Palem Raja	<i>Rostonea regia</i>	Arecaceae	Corner
19	Sawo Kecil	<i>Manilkara zapota</i>	Sapotaceae	Aubreville
20	Sengon	<i>Falcataria moluccana</i>	Fabaceae	Troll
21	Spatudea	<i>Spathodea canpanulata</i>	Bignoniaceae	Troll
22	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L	Annonaceae	Troll
23	Tabebuaya	<i>Tabebuia cassinoides</i>	Bignoniaceae	Scarrone
24	Tanjung	<i>Mimossups elengi</i>	Sapotaceae	Stone
25	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	Fabaceae	Troll

Evaluasi Jenis Pohon pada Setiap Blok Kawasan Rumah Sakit Idaman Banjarbaru.

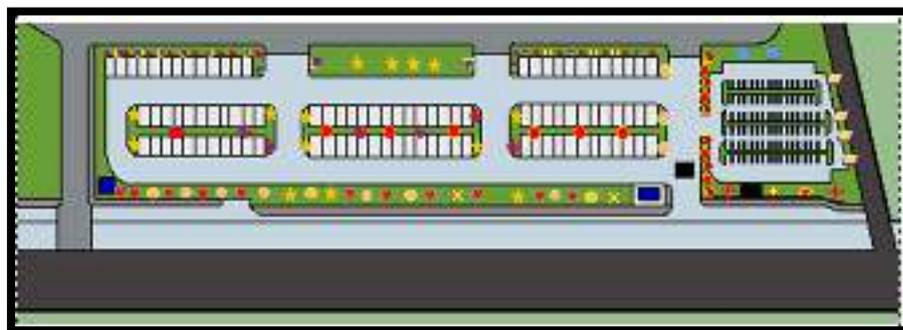
Blok 1



Gambar 1. Kondisi ruang terbuka hijau di kawasan blok 1
a. Area parkir motor, b. Area halaman rumah sakit

Blok 1 merupakan kawasan halaman rumah sakit, parkir motor dan mobil pengunjung. Berdasarkan penggunaannya fungsi utama vegetasi yang diharapkan yaitu fungsi estetika, peneduh dan ekologi. Gambaran umum area blok 1 disajikan pada gambar 2. Sebanyak 13 jenis pohon yang dijumpai yaitu Angsana (*Pterocarpus indicus*), Bintaro (*Cerbera manghas*), Cemara Papua

(*Cupressus papuanus*), Kalangkala (*Litsea anquilata* BL), Ketapang (*Terminalia catappa*), Mangga (*Mangifera indica*), Palembang Raja (*Rostonea regia*), Sawo Kecil (*Manilkara zapota*), Spatudea (*Spathodea canpanulata*), Tabebuya (*Tabebuia cassinoides*), Tanjung (*Mimossups elengi*), Trembesi (*Samanea saman*). Berikut ini gambar 2. Menyajikan letak pohon pada blok 1.

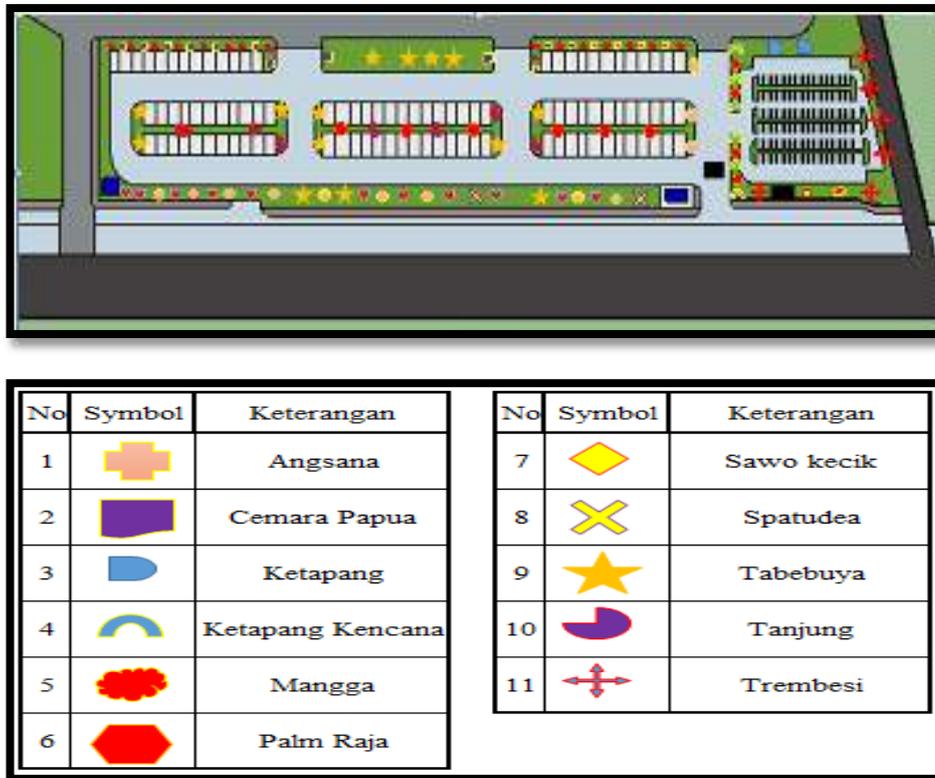


No	Symbol	Keterangan	No	Symbol	Keterangan
1		Angsana	7		Palm Raja
2		Bintaro	8		Sawo kecil
3		Cemara Papua	9		Spatudea
4		Kalangkala	10		Tabebuya
5		Ketapang	11		Tanjung
6		Mangga	12		Trembesi

Gambar 2. Letak Pohon Saat Ini Di Blok 1 Rumah Sakit Idaman Banjarbaru

Hasil evaluasi pada blok 1 memperlihatkan bahwa terdapat 9 jenis pohon yang sesuai dan 3 pohon yang tidak sesuai berdasarkan fungsinya dan model arsitekturnya.

Berdasarkan hasil evaluasi kemudian disusun rancangan rekomendasi yang disajikan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Rekomendasi Desain Blok 1 Rumah Sakit Idaman Banjarbaru

Area parkir pada Rumah Sakit Idaman Banjarbaru sudah cukup banyak ditumbuhi beberapa jenis pohon. Jenis yang sesuai dengan area parkir yaitu pohon untuk mendukung fungsi ekologis, peneduh dan estetika. Ciri-ciri jenis yang memenuhi fungsi estetika adalah jenis yang memiliki tajuk, percabangan, dan bunga yang indah; sedangkan fungsi ekologis didapat dari pohon yang mampu menyerap polutan, menyerap debu, peredam kebisingan, penepis bau, penahan angin, dan peneduh. Model arsitektur pohon yang sesuai dengan fungsi ekologis, peneduh, dan estetika ialah model Attim, Corner, Troll, Leuwenberg, dan Aubreville. (Ricko, 2015)

Model Attim dan Corner memiliki fungsi estetika karena unsur arsitekturnya menghasilkan tajuk yang berbentuk kerucut dan perawakan yang ramping. Pohon dengan model arsitektur Leuwenberg dan Troll memiliki perbungaan yang letaknya di ujung cabang (terminalis) sehingga akan

menambahkan nilai estetika apabila memiliki warna bunga yang cerah, sementara Aubreville memiliki ciri bentuk batang monopodial dan cabang simpodial (plagiotropik) yang indah. (Ricko, 2015)

Pohon angsana termasuk dalam famili Papiionaceae dengan model arsitektur Troll, terletak di halaman depan rumah sakit, tepatnya di pinggir jalan menuju arah parkir. Angsana memiliki ciri-ciri kulit batang mengelupas besar, memiliki banir, getahnya berwarna merah, tajuk lebar dan menyebar (spreading), juga memiliki bentuk daunnya bulat serta mengkilap. Angsana dimanfaatkan sebagai pohon peneduh tepi jalan dikarenakan tajuknya yang lebar dan pertumbuhannya yang relatif cepat (Samsuedin dan Waryono 2010). Akar pada angsana sangat kuat yang tahan terhadap kerusakan akibat aktivitas lalu lintas, tahan terhadap terpaan angin dan dapat menyerap unsur pencemaran yang berasal dari kendaraan bermotor (Raka 2002). Pohon ini

layak untuk dipertahankan. Bunga Cantik berwarna kuning kehijauan serta tajuk yang lebat serat perakaran yang kuat menjadikan tanaman ini menjadi peneduh dan penghias (Thomson, 2006).

Bintaro (*Cerbera manghas*) terletak di pinggir jalan parkir depan memiliki model arsitektur pohon Troll. Batangnya simpodial, arah percabangannya ke atas atau orthotrop. Pohon ini kurang memiliki fungsi sebagai estetika maupun peneduh. Ketika sudah mulai berbuah, buahnya cukup besar sehingga kalau jatuh dapat membahayakan pengendara. Hendaknya pohon ini di ganti dengan jenis yang lain seperti ketapang kencana.

Cemara papua terdapat di depan halaman rumah sakit Idaman Banjrabaru tepat di gedung utama. Tanaman ini sering di manfaatkan sebagai tanaman peneduh dan tanaman pembatas karena sesuai dengan fungsinya sebagai tanaman penahan angin. Cemara Papua terkadang juga digunakan sebagai tanaman hias (WAC 2008).

Model arsitektur Kalangkala adalah Scarrone berupa batang monopodial dengan pertumbuhan berirama (ritmik), pertumbuhan tidak terbatas. Cabang berupa ortotropik (mengarah atau mendekati vertikal) dan berstruktur simpodial (tampak lebih dari satu). Bunga-bunga terletak di ujung cabang. Pohon ini terletak di pinggir parkir motor bagian depan. Secara estetika maupun peneduh pohon ini kurang baik. Hendaknya di ganti dengan jenis pohon seperti trembesi. (Halle dan Oldeman, 1975).

Terdapat pohon ketapang yang ada di parkir motor bagian depan, tanaman ketapang memiliki tajuk yang berbentuk pagoda yang membuat tanaman ini memiliki nilai estetika tersendiri. Selain sebagai penghias tanaman ini berfungsi sebagai peneduh. Pada area parkir seperti ini tanaman ketapang sangat cocok karna fungsinya. Maka dari itu keberadaan pohon ini hendaknya di pertahankan.

Mangga (*M. indica*) merupakan pohon anggota famili Anacardiaceae. Berada di depan halaman parkir, tepatnya di samping ATM. Keberadaan pohon mangga (*M. indica*) pada area ini disarankan untuk dihilangkan, karena cabang yang dihasilkan oleh pohon dengan model arsitektur Scarrone adalah simpodial (ortotropik). Cabang simpodial (ortotropik) menyebabkan tajuk mengarah

atau mendekati vertikal, sehingga tajuk yang dibentuk pohon mangga tidak memberikan fungsi peneduh pada area ini. Karakteristik buah dari pohon Mangga yang berat, jumlah banyak, dan berukuran kecil sampai sedang dinilai membahayakan, karena suatu waktu buah dapat jatuh menimpa pengunjung maupun kendaraan di bawahnya. (Ricko, 2015)

Palem-paleman merupakan pohon anggota Famili Areaceae dengan model arsitektur Corner. Terdapat satu jenis palem di area parkir yaitu palem raja (*R. regia*). Bentuknya yang khas, tidak memiliki buah yang besar, dan juga memiliki fungsi sebagai pengarah dapat menambah nilai estetika. Pohon ini hendaknya tetap dipertahankan.

Sawo kecil merupakan tanaman buah berupa pohon yang tingginya dapat mencapai 30 m dan diameter batang dapat mencapai 100 cm, batangnya memiliki banir tebal dengan tinggi banir sampai 1,5 m, serta kulit batang retak-retak dan beralur. Pohon yang muda biasanya lurus tetapi kadang-kadang bercabang dan berliku. Sawo Kecil memiliki kulit yang tipis dan warna kayu pada umumnya berwarna putih kekuningan. Pohon dewasa percabangan rendah dengan tinggi rata-rata batang bebas cabang antara 8 sampai 10 m sedangkan ketebalan kulitnya sekitar 0,5-2 cm dan diameter sekitar 30-100 cm. Sawo kecil daunnya tunggal berkelompok di ujung ranting, bentuknya bulat telur terbalik melebar hingga menjorok lebar, berukuran 5-15 cm x 3-8 cm. Pohon ini terletak di samping ATM depan rumah sakit. Pohon ini memiliki fungsi estetika, ekologi dan estetika yang cukup baik. Hendaknya keberadaan pohon ini di pertahankan.

Model arsitektur Spatudea adalah troll. Batang monopodial dan tumbuh secara terus menerus. Cabang-cabang tumbuh secara terus menerus. Tumbuhan ini ditanam dipinggir jalan karena memiliki kemampuan menyerap polusi dan menghasilkan oksigen (O₂). Warna bunga yang mencolok dan bentuk yang indah menjadikan jenis ini banyak ditanam sebagai tanaman hias dan kadang bunga digunakan sebagai rangkaian bunga hias. Pohon ini terletak di halaman rumah sakit tepatnya di pinggir jalan raya trikora. Maka dari itu hendaknya pohon ini di pertahankan. (Halle dan oldeman, 1975).

Tabebuia (*Tabebuia cassinoides*) merupakan jenis tanaman yang berasal dari negara Brazil dan termasuk jenis pohon

besar. Tanaman ini memiliki banyak kemiripan dengan tanaman Sakura di Jepang karena bila berbunga bentuknya mirip seperti bunga sakura. Namun kedua tanaman ini sebenarnya bukan dari spesies yang sama. Tabebuaya memiliki kelebihan di antaranya daunnya tidak mudah rontok, disaat musim berbunga maka bunganya indah dan lebat, akarnya cenderung tidak merusak bangunan atau tembok. Terletak di depan halaman rumah sakit, pohon ini hendaknya di pertahankan karena memiliki nilai estetika yang sangat menarik, sehingga bisa membuat orang yang melihatnya merasa suka.

Tanjung memiliki arsitektur pohon dengan model Stone, batang bercabang, poliaksial atau pohon dengan beberapa aksis yang berbeda, dengan aksis vegetatif yang tidak ekuivalen dengan bentuk homogen, semuanya orthotropik, percabangan monopodial dengan perbungaan terminal, terletak pada bagian peri – peri tajuk, cabang simpodial nampak seperti konstruksi modular, batang dengan pertumbuhan tinggi kontinu. Secara ekologi buah tanjung dimakan oleh burung, sehingga proses penyebaran biji buah tanjung mudah karena bantuan burung

yang memakan buahnya dan menjatuhkan buahnya di tempat yang lain. Pohon ini juga memiliki kelebihan, salah satunya tidak mudah rusak oleh pencemaran udara. Pohon tanjung sebagai pohon berdaun hijau dan berdaun lebat sangat baik digunakan untuk meredam suara dan debu. Tanaman tanjung memiliki ketahanan yang tinggi terhadap pencemaran debu semen dan kemampuan yang sangat tinggi dalam menyerap debu semen. Tanaman ini juga dapat digunakan untuk mengurangi bau secara langsung atau tanaman akan menahan gerakan angin dari sumber bau.

Trembesi yang terletak di area parkir depan, samping ATM memiliki model arsitektur Troll. Tajuknya yang menyerupai payung berfungsi sangat baik sebagai peneduh dan juga tanaman ini bisa menyerap karbon doksia (Co₂), banyak menguarkan oksigen (O₂) dan pohon trembesi sangat cepat untuk menyerap air pada saat musim hujan. Tanamn ini sangat cocok berada di tepi jalan sebagai penyer Co₂, penghasil O₂, dan sebagai peneduh. Hendaknya tanaman ini di pertahankan.

Blok 2



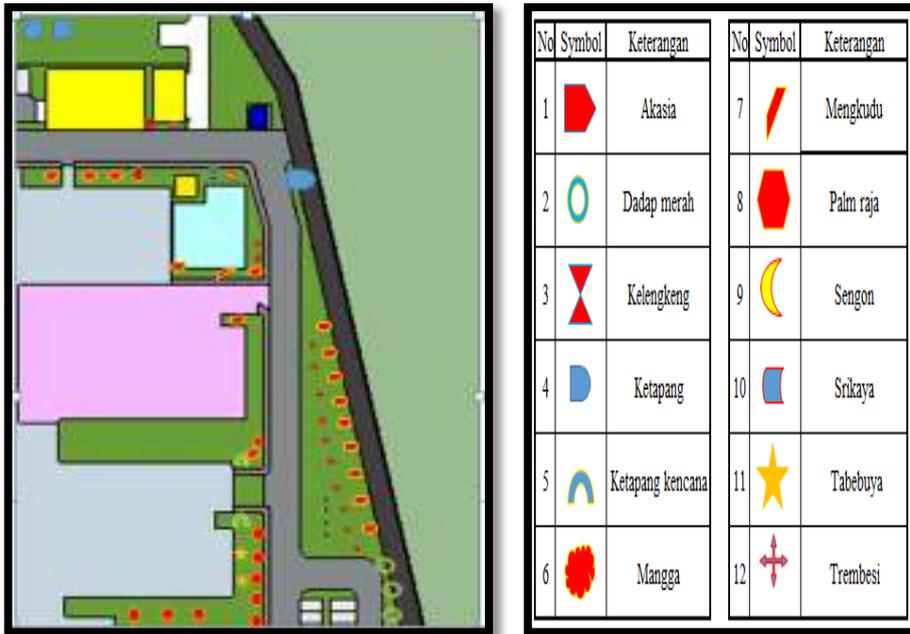
Gambar 4. Kondisi Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Blok 2
a. Area Jalan Rumah Sakit, b. Area Parkir Mobil

Blok 2 merupakan kawasan jalan dan parkir mobil. Berdasarkan penggunaannya fungsi utama vegetasi yang diharapkan yaitu fungsi estetika, peneduh dan ekologi. Gambaran umum area blok 2 disajikan pada gambar 35. Sebanyak 12 jenis pohon yang

dijumpai yaitu Akasia (*Acacia mangium*), Dadap Merah (*Erythrina variegata*), Kelengkeng (*Euphoria longana*), Ketapang (*Terminalia catappa*), Ketapang Kencana (*Terminalia mentally*), Mangga (*Mangifera indica*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Palembang

Raja (*Rostonea regia*), Sengon (*Falcataria moluccana*), Srikaya (*Annona squamosa L*), Tabebuaya (*Tabebuia cassinoides*) Trembesi

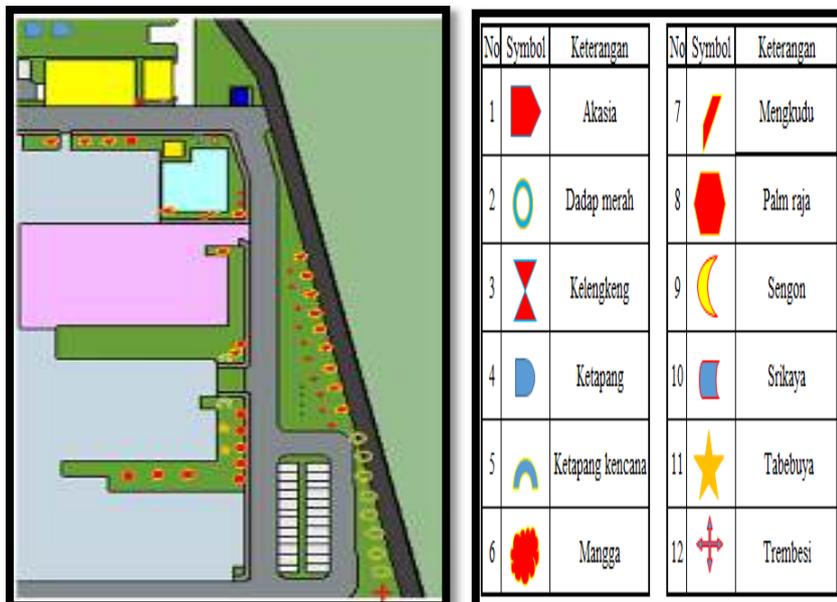
(*Samanea saman*). Berikut ini gambar 5. Menyajikan letak pohon pada blok 2



Gambar 5. Letak Pohon saat ini di blok 2 rumah sakit Idaman Banjarbaru

Hasil evaluasi pada blok 2 memperlihatkan bahwa terdapat 11 jenis pohon yang sesuai dan 1 pohon yang tidak sesuai berdasarkan fungsinya dan model arsitekturnya.

Berdasarkan hasil evaluasi kemudian disusun rancangan rekomendasi yang disajikan pada Gambar 6 berikut ini



Gambar 6. Rekomendasi desain blok 2 Rumah Sakit Idaman Banjarbaru

Akasia mangium merupakan pohon anggota Famili Fabaceae dengan model arsitektur Attim. Menurut Dahlan (1992), *Acacia mangium* merupakan pohon yang baik sebagai penyerap dan penghasil oksigen sehingga pohon ini tetap dipertahankan sebagai pohon yang berada di sekitar tepi jalan.

Pohon Dadap Merah terletak di pinggir pagar sebelah timur rumah sakit merupakan pohon dengan bunga yang indah, bunganya berwarna merah dan bentuknya mengerucut. Daun dadap merah memiliki panjang sekitar 10-20 cm. Pohon Dadap Merah pada umumnya ditanam di pekarangan, selain bunganya yang indah, pohon ini juga dapat dimanfaatkan untuk peneduh. Oleh karena itu, pohon ini tetap di pertahankan.

Pohon kelengkeng, mangga, mengkudu dan srikaya merupakan penghasil buah yang cocok ditanam di area ini sehingga buah tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pihak pengelola. Oleh karena itu, hendaknya pohon – pohon ini di pertahankan.

Pohon ketapang yang ditanam di area belakang ini keberadaannya kurang bermanfaat. Area ini jarang dikunjungi dan di lewati oleh pasien maupun pengunjung. Pohon ini juga tidak menghasilkan buah yang dapat di konsumsi atau di manfaatkan oleh pihak pengelola. Untuk itu pohon ini disarankan untuk diganti dengan pohon yang memiliki fungsi produksi seperti nangka, mangga, rambutan dll. Sedangkan pohon ketapang yang ditanam di area parkir motor depan hendaknya di pertahankan karena memiliki fungsi sebagai peneduh serta memiliki nilai estetika.

Ketapang kencana yang di tanam di blok 2 ini memiliki banyak manfaat. Pohon ini berfungsi sebagai peneduh, dapat menyejukan lingkungan sekitar. Dahan yang bercabang plagiotrop menjadikan pohon ini menyaring sinar matahari pada siang hari. Ketapang kencana berperan untuk menyerap polusi yang ada dilingkungan. Polusi debu banyak di jumpai di lingkungan seperti rumah sakit, selain debu polusi juga bisa berasal dari pembakaran sampah atau lahan dan asap kendaraan bermotor dan mobil. Fungsi utama dari pohon ketapang kencana ini adalah menyerap polusi yang ada dilingkungan sekitar dan memberikan nilai estetika. Oleh

karena itu pohon ini sangat memiliki fungsi yang vital sekali bagi lingkungan dan udara di sekitarnya. Oleh karena itu hendaknya keberadaan pohon ini di pertahankan.

Palem-paleman merupakan pohon anggota Famili Arecaceae dengan model arsitektur Corner. Terdapat satu jenis palem di area parkir yaitu palem raja (*R. regia*). Bentuknya yang khas, tidak memiliki buah yang besar, dan juga memiliki fungsi sebagai pengarah dapat menambah nilai estetika. Pohon ini hendaknya tetap dipertahankan.

Model arsitektur Sengon adalah Troll. Pohon Sengon dapat tumbuh hingga tinggi mencapai 40 m dengan cabang mulai dari ketinggian 20 m. Sengon dapat tumbuh hingga diameternya mencapai 100 cm bahkan terkadang dapat lebih daripada itu. Bentuk kanopi dari pohon ini menyerupai kubah yang berbentuk payung dan kulit kayunya berwarna putih, abu, atau kehijauan. Sengon di area ini bermanfaat sebagai peneduh dan membuat sejuk area sekitarnya. Secara estetika, sengon juga bagus. Hendaknya sengon di area ini di pertahankan. (Varis, M 2011).

Tabebuia (*Tabebuia cassinoides*) merupakan jenis tanaman yang berasal dari negara Brazil dan termasuk jenis pohon besar. Tanaman ini memiliki banyak kemiripan dengan tanaman Sakura di Jepang karena bila berbunga bentuknya mirip seperti bunga sakura. Namun kedua tanaman ini sebenarnya bukan dari spesies yang sama. Salah satu kelebihan Tabebuia adalah daunnya tidak mudah rontok pada musim kemarau, disaat musim berbunga maka bunganya indah dan lebat, akarnya cenderung tidak merusak bangunan atau tembok. Terletak di depan halaman rumah sakit, pohon ini hendaknya di pertahankan karena memiliki nilai estetika yang sangat menarik, sehingga bisa membuat orang yang melihatnya merasa senang.

Selain tanaman peneduh, trembesi memiliki kegunaan lainnya. Trembesi merupakan termasuk jenis pohon yang mempunyai kemampuan untuk menyerap karbon dioksida dari udara yang sangat besar. Dalam satu tahun Trembesi dapat menyerap 28.488,39 kg CO₂/pohon. Sehingga sangat cocok ditanam pada area pinggir jalan sebelah timur rumah sakit. (Bashri, 2014)

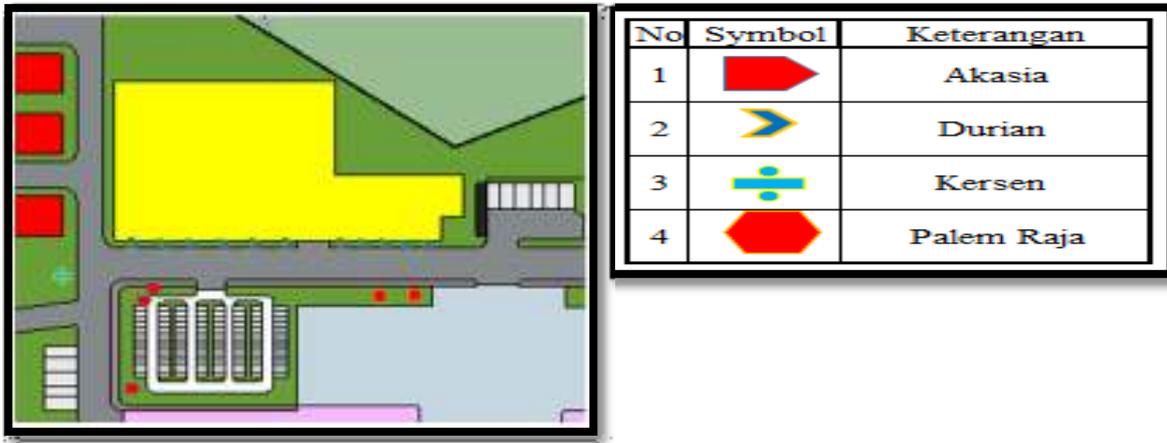
Blok 3



Gambaran 7. Kondisi kawasan blok 3
a. Area jalan rumah sakit, b. Area parkir mobil

Blok 3 merupakan kawasan jalan dan parkir mobil. Berdasarkan penggunaannya fungsi utama vegetasi yang diharapkan yaitu fungsi estetika, peneduh dan ekologi. Gambaran umum area blok 3 disajikan pada gambar. Blok ini di jumpai sedikit jenis pohon,

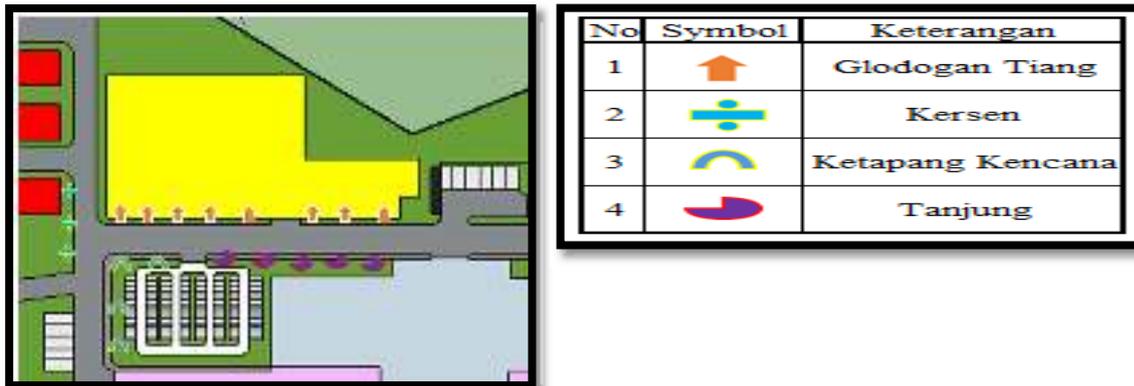
terhitung hanya 4 jenis pohon yang dijumpai yaitu Akasia (*Acacia mangium*), Durian (*Durio zibethinus*), Kersen (*Muntingia calabura*) Ketapang (*Terminalia catappa*), Berikut ini menyajikan letak pohon pada blok 3.



Gambar 8. Letak pohon saat ini di blok 3 rumah sakit Idaman Banjarbaru

Hasil evaluasi pada blok 3 memperlihatkan bahwa terdapat 1 jenis pohon yang sesuai dan 3 pohon yang tidak sesuai berdasarkan fungsinya dan model arsitekturnya.

Berdasarkan hasil evaluasi kemudian disusun rancangan rekomendasi yang disajikan pada gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. Rekomendasi desain blok 3 Rumah Sakit Idaman Banjarbaru

Akasia mangium merupakan pohon anggota Famili Fabaceae dengan model arsitektur Attim. Menurut Dahlan (1992), *Acacia mangium* merupakan pohon yang baik sebagai penyerap dan penghasil oksigen. Namun keberadaan akasia di areal blok 3 ini kurang sesuai. Keberadaannya seperti tanaman liar, tidak terlihat seperti tanaman yang dirawat. Secara fungsi juga kurang cocok karena akasia bukan termasuk jenis pohon yang dapat memberi kesan sejuk dan peneduh. Maka dari itu hendaknya pohon ini diganti dengan ketapang kencana.

Durian merupakan pohon anggota Famili Bombacaceae dengan model arsitektur Roux. Pohon durian yang berada di area taman dapat membahayakan pengunjung, karena buahnya yang cukup besar dan memiliki duri. Oleh karena itu, sebaiknya pohon ini digantikan dengan tanaman lain yang mampu menambah estetika dan lebih berfungsi sebagai peneduh. Mengingat letaknya di pinggir jalan, takutnya ketika sudah berbuah nanti buahnya akan membahayakan pengendara yang lewat jalan ini, maka hendaknya pohon ini diganti dengan jenis yang lain seperti glodogan tiang. (Nazaruddin, 1994).

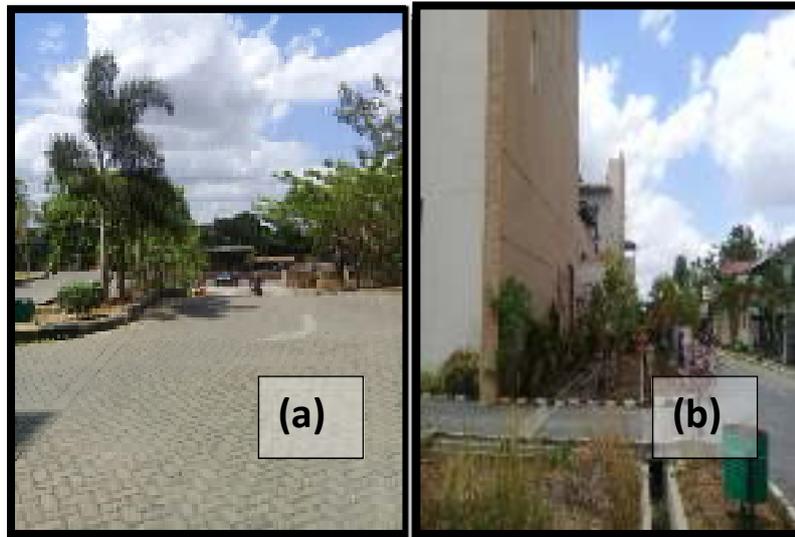
Pohon glodok tiang memiliki tinggi dapat mencapai 5 - 8 meter. Pohon ini memiliki bentuk seperti piramida mengkerucut keatas, daunnya berbentuk panjang dan bergelombang serta daun berwarna hijau glassy, batangnya tinggi dan akar tidak merusak pagar halaman karna bentuk akar dari pohon glodokan tiang ini memanjang. Bentuk tajuk tinggi dan mengerecut menambah nilai estetika, sebagai tanaman

pengarah pandang dan penyerap polutan debu. Hendaknya pohon ini digunakan sebagai ganti pohon durian sudah ditanam. (Chanda dan ratish, 2010).

Kersen terletak di area halaman rumah sakit, di depan ruang instalasi listrik dan parkir di tepi jalan belakang. Kersen (*M. calabura*) merupakan pohon anggota Famili Muntingiaceae dengan model arsitektur Troll. Pohon ini memiliki tajuk yang menyerupai payung juga memiliki bentuk daun dan bunga yang indah. Pohon ini memiliki buah yang kecil dan tidak keras. Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka pohon disarankan tetap dipertahankan karena berfungsi untuk menambah estetika, peneduh dan tidak membahayakan.

Ketapang kencana yang berada di blok 3, tepatnya di area parkir belakang rumah sakit ini memiliki banyak manfaat. Pohon ini berfungsi sebagai peneduh, dapat menyejukkan lingkungan sekitar. Dahan yang bercabang plagiotrop menjadikan pohon ini menyaring sinar matahari pada siang hari. Ketapang berperan untuk menyerap polusi yang ada dilingkungan. Polusi debu banyak di jumpai di lingkungan seperti rumah sakit, selain debu polusi juga bisa berasal dari pembakaran sampah atau lahan dan asap kendaraan bermotor dan mobil. Fungsi utama dari pohon ketapang kencana ini adalah menyerap polusi yang ada dilingkungan sekitar dan memberikan nilai estetika. Jadi pohon ini sangat memiliki fungsi yang vital sekali bagi lingkungan dan udara di sekitarnya. Oleh karena itu hendaknya ditanam di area ini menggantikan pohon akasia.

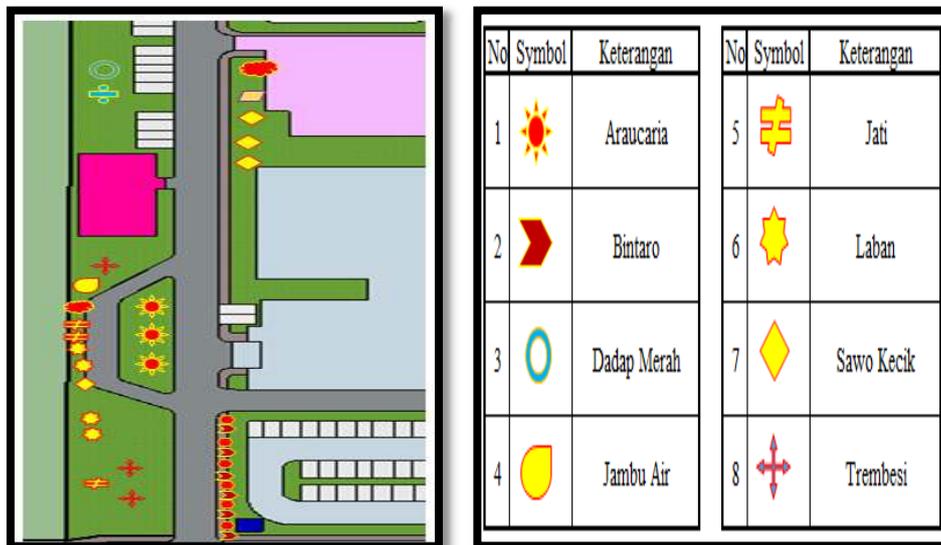
Blok 4



Gambar 10. Kondisi Kawasan Blok 4
a. Area Jalan Depan Rumah Sakit, b. Area Taman Rumah Sakit

Blok 4 merupakan kawasan jalan rumah sakit dan taman. Berdasarkan penggunaannya fungsi utama vegetasi yang diharapkan yaitu fungsi estetika, peneduh dan ekologi. Gambaran umum area blok 4 disajikan pada gambar 41. Jenis pohon yang dijumpai yaitu Araucaria (*Araucaria*

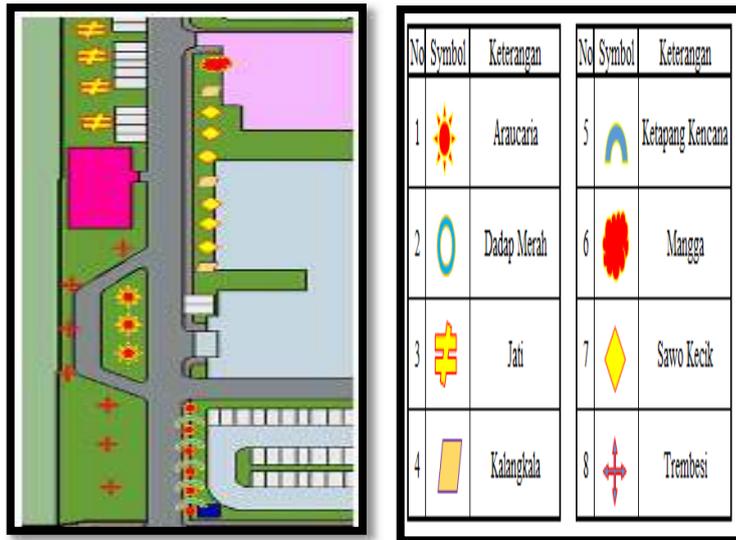
cunninghamii), Bintaro (*Cerbera manghas*), Dadap Merah (*Erythrina variegata*), Jambu Air (*Syzygium aqueum*), Jati (*Tectona grandis*), Laban (*Vitex Pubescens Vahl*), Sawo Kecil (*Manilkara zapota*), Trembesi (*Samanea saman*). Berikut ini gambar 11. Menyajikan letak pohon pada blok 4.



Gambar 11. Letak Pohon Saat Ini Di Blok 4 Rumah Sakit Idaman Banjarbaru

Hasil evaluasi pada blok 4 memperlihatkan bahwa terdapat 8 jenis pohon. Ada 4 jenis pohon yang sesuai dan 4 pohon yang tidak sesuai berdasarkan fungsinya dan model

arsitekturnya. Berdasarkan hasil evaluasi kemudian disusun rancangan rekomendasi yang disajikan pada gambar 12 berikut ini.



Gambar 12. Rekomendasi Desain Blok 4 Rumah Sakit Idaman Banjarbaru

Blok 4 Rumah Sakit Idaman Banjarbaru sudah cukup banyak ditumbuhi 8 jenis pohon. Jenis yang sesuai dengan area halaman pinggir jalan yaitu pohon untuk mendukung fungsi ekologis, peneduh dan estetika. Ciri-ciri jenis yang memenuhi fungsi estetika adalah jenis yang memiliki tajuk, percabangan, dan bunga yang indah; sedangkan fungsi ekologis didapat dari pohon yang mampu menyerap polutan, menyerap debu, peredam kebisingan, penapis bau, penahan angin, dan peneduh. Model arsitektur pohon yang sesuai dengan fungsi ekologis, peneduh, dan estetika ialah model Attim, Corner, Troll, Leuwenberg, dan Aubreville. (Ricko, 2015).

Model Attim dan Corner memiliki fungsi estetika karena unsur arsitekturnya menghasilkan tajuk yang berbentuk kerucut dan perawakan yang ramping. Pohon dengan model arsitektur Leuwenberg dan Troll memiliki perbungaan yang letaknya di ujung cabang (terminalis) sehingga akan menambahkan nilai estetika apabila memiliki warna bunga yang cerah, sementara Aubreville memiliki ciri bentuk batang monopodial dan cabang simpodial (plagiotropik) yang indah. (Ricko, 2015).

Araucaria (*Araucaria cunninghamii*) terletak di halaman depan rumah sakit persis di depan gedung utama. Model arsitektur araucaria (*Araucaria cunninghamii*) adalah Rauh. Batang monopodial, ritmik, pertumbuhan tidak terbatas, percabangan ortotrop, monopodial dengan pertumbuhan cabang ritmik, perbungaan selalu lateralis

pada cabang pohon. Apabila ditanam di sekitar tepi jalan atau halaman akan memberikan kesan sebagai pengarah dan estetika. Oleh karena itu, pohon ini tetap dipertahankan. (Halle dan Oldeman, 1975).

Bintaro (*Cerbera manghas*) terletak di pinggir jalan pintu masuk mobil memiliki model arsitektur pohon Troll. Batangnya simpodial, arah percabangannya ke atas atau orthotrop. Pohon ini kurang memiliki fungsi sebagai estetika maupun peneduh. Ketika sudah mulai berbuah, buahnya cukup besar sehingga kalau jatuh dapat membahayakan pengendara. Hendaknya pohon ini di ganti dengan jenis yang lain seperti ketapang kencana.

Pohon Dadap Merah terletak di pinggir pagar sebelah timur rumah sakit merupakan pohon yang memiliki bunga yang indah, bunga dadap merah berwarna merah dan bentuknya mengerucut. Daunnya memiliki panjang sekitar 10-20 cm. Pohon Dadap Merah biasa ditanam di sekitar pekarangan rumah, selain bunganya yang cantik, pohon ini juga dapat dimanfaatkan untuk peneduh. Namun letak pohon ini jauh dari keramaian, sehingga tidak banyak orang yang melihatnya. Hendaknya pada areal ini di ganti dengan jenis pohon seperti Jati.

Letak pohon jambu air, jati, laban pada area ini jaraknya sangat berdempetan. Sehingga areal ini terlihat kurang enak di pandang. Pada areal ini sangat cocok jika di tanamai jenis – jenis pohon yang berfungsi sebagai peneduh seperti trembesi. Tajuk

pohon trembesi yang menyerupai payung berfungsi sangat baik sebagai peneduh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis di rumah sakit Idaman Banjarbaru, diperoleh 25 jenis pohon dari 17 famili dengan 9 model arsitektur pohon.

Saran

Desain rancangan pohon diajukan agar dipertimbangkan guna pengembangan ruang terbuka hijau, sehingga memberi kesegaran, nyaman dan keindahan di Rumah Sakit Idaman Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, A. P. dan Saworno, B. 2002. *Khasiat dan Manfaat Mengkudu*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Chanda, S., Rathish N. 2010. *Antimicrobial Activity of Polyalthia longifolia (Sonn.) Thw. var. Pendula Leaf Extracts Against 91 Clinically Important Pathogenic Microbial Strains*. Phytochemical, Pharmacological and Microbiological Laboratory. Department of Biosciences,

SaurashtraUniversity, Rajkot, Gujarat, India.

Dahlan, E.N. 1992. *Hutan Kota untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup*. Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI). Jakarta.

Dahlan, E.N. 2004. *Membangun Hutan Kebun (Garden City) Bernuansa Hutan Kota*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Dewiyanti D. 2009. *Ruang terbuka hijau kota bandung (suatu tinjauan awal taman kota terhadap konsep kota layak anak)*. Majalah Ilmiah UNIKOM, 7 (1): 13-26.

Halle, F., Oldeman R.A.A., Tomlinson P.B. 1978. *Tropical Trees and Forest*. Springer-Verlag. Berlin Heidelberg New York.

Mukhlison. 2013. *Pemilihan Jenis Pohon untuk Pengembangan Hutan Kota DiKawasan Perkotaan Yogyakarta*. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.

Nazaruddin. 1994. *Budidaya dan Pengaturan Panen Sayuran Dataran Rendah*. Penebar Swadaya. Jakarta. 142 hal.

Ricko L. 2015. *Kesesuaian Fungsi dan Model Arsitektur Pohon Di Rumah Sakit*. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta

Samsuodin dan Waryono. 2010. *Hutan Kota dan Keanekaragaman Jenis Pohon di Jabodetabek*. Yayasan KEHATI Indonesia Biodiversity Foundation.

Thomson, L.A.J. 2006. *Pterocarpus indicus (narra)*, ver.2.1. In: Elevitch,